

BAB III
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Surabaya

Yang dimaksud dengan gambaran obyek penelitian adalah gambaran umum yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun gambaran umum obyek penelitian SMPN 4 Surabaya

1. Profil Sekolah⁷⁵

Nama	: SMPN 4 Surabaya
Alamat	: Jl. Tanjung Anom No. 20
Daerah	: Kota
Kota	: Surabaya
Propinsi	: Jawa Timur
Telp Sekolah	: 031-5341431 – 5453378
Telp Kepala Sekolah	: 0811309283
Fax Sekolah	: 031- 5453378
No Statistik Sekolah	: 201056009004
Tipe Sekolah	: A
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: 99,00 Sekor : A
Jenjang Akreditasi	: Lama : A Lama : A

⁷⁵ Sumber data: Dokumentasi SMPN 4 Surabaya tahun

Tahun Pendidikan	: 1954
Kategori Sekolah	: SSN
Kepemilikan Tanah	: Milik Negara
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah	: 3.460 m
Status Bangunan	: Pemerintah
Luas Status Bangunan	: 2.625 m
Luas Lahan Kosong	: 389 m
Jumlah Ruangan Pada Lantai 1	: 27
Jumlah Ruangan Pada Lantai 2	: 16
Jumlah Ruangan Pada Lantai 3	: 1

2. Visi Dan Misi SMPN 4 Surabaya

a. Visi

“unggul dalam IMTAQ dan IPTEK terwujud SDM yang berkebangsaan dan berbudaya peduli lingkungan”

Dari visi diatas dapat diambil indikator:

1. Terwujudnya lulusan yang berprestasi arif dan bijaksana
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien

4. Terwujudnya SDM yang kompeten, profesional dan beretos kerja tinggi
5. Terwujudnya sarana prasarana yang relevan dan memadai
6. Terwujudnya manajemen sekolah yang memadai sesuai standar nasional pendidikan

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mewujudkan SDM yang kompeten, profesional dan beretos kerja tinggi.
3. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
4. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan sinergis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
5. Mengembangkan Teknologi Informatika dan Komunikasi dalam pembelajarannya.
6. Membangkitkan semangat peserta didik untuk berinovasi.
7. Terselenggaranya program layanan pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan.

8. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik optimal.
9. Mewujudkan sistem penilaian berbasis kelas dengan pelaporan hasil belajar yang akurat, menyeluruh, berkesinambungan dan obyektif.
10. Menerapkan Manajemen partisipasi antar stakeholder (warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah) secara demokratis.

3. Keadaan Guru SMPN 4 Surabaya

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atau kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menempatkan waktu perjalanan yang harus ditempuh, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Tabel 1.1

Daftar Nama Gtt & Ptt

SMPN 4 SURABAYA

No.	NAMA	JABATAN	TUGAS	MASA KERJ A
1	Drs. SETYO DARMOKO	GTT	MENGAJAR TIK	21 TH
2	ZADRAK PADAKARI, S.Pd.	GTT	MENGAJAR AGAMA KRISTEN	29 TH
3	MOCH. SYAMSUL ARIEF,S.Ag	GTT	MENGAJAR AGAMA ISLAM	8 TH
4	UMI RAHMAWA TI, S.Pd. I.	GTT	MENGAJAR AGAMA ISLAM	2 TH
5	ANTONIUS INYOMAN	GTT	MENGAJAR AGAMA	0 TH

	TRI HARIANA,S .S.		KATOLIK	
6	TUTUK PUJIATI	PTT	ADMINISTRA SI	27 TH
7	SRI ULIA PURTIKAN A	PTT	ADMINISTRA SI	26 TH
8	NUR CHAMIDA H	PTT	PERPUSTAKA AN	26 TH
9	JAYUK PRABAWA NI	PTT	PERPUSTAKA AN	21 TH
10	HERIEN TRI HARSASI	PTT	ADMINISTRA SI	20 TH
11	ISNANIK	PTT	ADMINISTRA SI	15 TH
12	ICHLAS ADITJIPTO	PTT	LAB. BAHASA INGGRIS	14 TH
13	NINA MERIANA DEWI,S.Pd.	PTT	LAB. IPA	2 TH
14	EDY SUYANTO	PTT	TENAGA PEMBANTU SEKOLAH	21 TH
15	SLAMET RIANTO	PTT	TENAGA PEMBANTU SEKOLAH	15 TH
16	SARDJU	SATPAM	SATPAM MALAM	8 TH
17	DARMISIH	PTT	TENAGA PEMBANTU RT SEKOLAH	4 TH
18	SUNTORO	SATPAM	SATPAM	

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sebuah aktifitas belajar tidak akan berjalan dengan lancar dan berhasil jika tidak ditunjang dengan perlengkapan yang lengkap. Begitu juga dalam aktifitas belajar tidak akan berhasil jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana.⁷⁶

Tabel 1.2

Saran dan Prasarana SMPN 4 Surabaya

No	SASARAN PENILAIAN	JUM LAH	KEADAAN		
			B	S	K
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	V	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	-	V	-
3	Ruang Guru	1	V	-	-
4	Ruang Rapat / Pertemuan	-	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha / Administrasi	1	-	V	-
6	Ruang Belajar / RKB	12	-	V	-
7	Ruang laboratorium IPA	-	-	-	-
	7.1. Laboratorium Fisika	-	-	-	-

⁷⁶ Dokumentasi SMPN 4 Surabaya tahun 2012-2013

	7.2. Laboratorium Kimia	-	-	-	-
	7.3. Laboratorium Biologi	1	-	V	-
	7.4. Laboratorium	-	-	-	-
	7.5. Alat-alat Peraga IPA	11	-	V	-
8	Ruang Laboratorium IPS	-	-	-	-
	8.1. Laboratorium Geografi	-	-	-	-
	8.2 Laboratorium Ekonomi	-	-	-	-
	8.3 Laboratorium Sejarah	-	-	-	-
	8.4 Laboratorium	-	-	-	-
	8.5 Alat-alat Peraga IPS	-	-	-	-
9	Ruang Laboratorium Bahasa	1	-	V	-
10	Ruang Laboratorium Komputer	1	-	V	-
11	Ruang Audio Visual Pendidikan	-	-	-	-
12	Ruang Perpustakaan	2	-	V	-
13	Gedung Olah Raga / Aula	-	-	-	-
14	Ruang BP / BK	1	V	-	-
15	Ruang Komite Sekolah	-	-	-	-

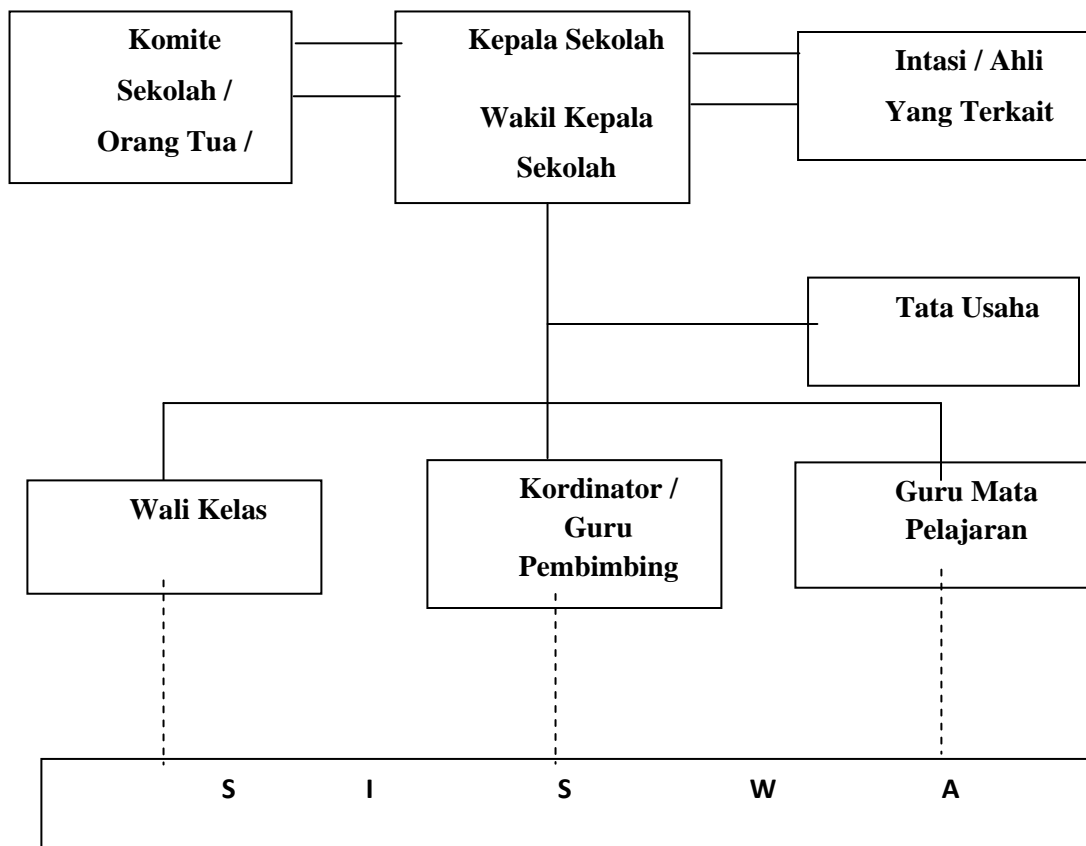
16	Ruang OSIS	1	-	V	-
17	Ruang Kegiatan Ekstra Kurikuler	-	-	-	-
18	Lapangan Upacara	1	-	V	-
19	Lapangan Olah Raga	1	-	-	V
20	Ruang WC Guru dan Murid	8	-	-	V
21	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	-	V	-

Keterangan kondisi:

Baik	25%
Sedang	60%
Kurang	15%

5. Organisasi Bimbingan Konseling

Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling (pola organisasi)



—————

: Hubungan Komando

=====

: Hubungan Koordinasi

: Hubungan Layanan Bimbingan

Keterangan:

1. Kepala Sekolah: Penanggung jawab pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling di sekolahnya.
2. Koordinator BK/Guru Pembimbing: Pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Guru Mata Pelajaran: Peserta pelatihan adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling.
4. Wali Kelas atau Guru Pembina: Guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar anak untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.
5. Peserta Didik: Peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling
6. Tata Usaha: Pembantu Kepala Sekolah dalam penyelenggara administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.
7. Komite Sekolah: Badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

B. Penyajian Data

1. Gambaran keberadaan kotak curhat di SMPN 4 Surabaya

a. Keberadaan kotak curhat

Kotak curhat atau kotak masalah merupakan instrumen yang ada di bimbingan dan konseling untuk mengetahui permasalahan yang ada pada siswa. Dan di SMPN 4 Surabaya kotak curhat ini sudah ada sejak tahun 2003 sampai sekarang.

Kotak curhat di SMPN 4 Surabaya berukuran 30x5x25 (3.750 cm²) Yang diletakkan di depan ruangan bimbingan dan konseling. Dengan adanya kotak curhat ini siswa bisa berkomunikasi dengan guru BK secara tidak langsung.

Menurut pemaparan Bu Moerbudi selaku guru BK:

“Keberadaan kotak curhat di SMPN 4 Surabaya cukup membantu guru BK dalam bimbingan dan konseling karena dengan adanya kotak curhat siswa yang mempunyai sifat pemalu atau takut kepada guru BK untuk menceritakan masalahnya yang ada pada dirinya. Dan dengan kotak curhat siswa bisa menuliskan atau menuangkan isi hatinya, permasalahan yang dihadapi dalam selembar kertas tanpa rasa takut atau malu seperti ketika berhadapan langsung dengan guru BK.”⁷⁷

Kotak curhat merupakan alternatif yang dapat dipakai dalam mengungkap masalah siswa dan untuk memfasilitasi siswa yang kurang

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bu Moerbudi (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl 24-06-2013

memiliki keberanian mengungkapkan masalahnya secara langsung, pelayanan ini juga tidak memerlukan waktu secara terjadwal sehingga dapat dilakukan kapan saja serta tidak memerlukan tempat seperti yang disyaratkan dalam konseling.

Menurut pendapat siswa kelas VII A:

“Keberadaan kotak curhat dan sarana lainnya yang ada di bimbingan dan konseling sangat membantu bagi siswa-siswi disini karena siswa bisa melakukan konseling secara langsung atau tidak langsung, dan siswa juga mendapatkan informasi mengenai peraturan-peraturan sekolah, bimbingan cara belajar yang baik, (secara tertulis), kelanjutan sekolah, dengan media yang ada di bimbingan dan konseling.”⁷⁸

b. Penggunaan kotak curhat

Kotak curhat di SMPN 4 Surabaya adalah salah satu sarana guru BK untuk mengetahui atau mengungkap masalah siswa baik masalah pribadi atau sosial. Kotak curhat juga bisa digunakan sebagai sumber data tentang kebutuhan konseling sebagai bahan pertimbangan dalam memilih layanan BK yang akan diberikan kepada konseling sesuai dengan permasalahannya.

Siswa yang menggunakan kotak curhat bisa disebabkan, Siswa merasa malu untuk mengungkapkan masalahnya, lebih banyak siswa yang memiliki sifat tertutup maka dalam wawancara konseling dibutuhkan lebih

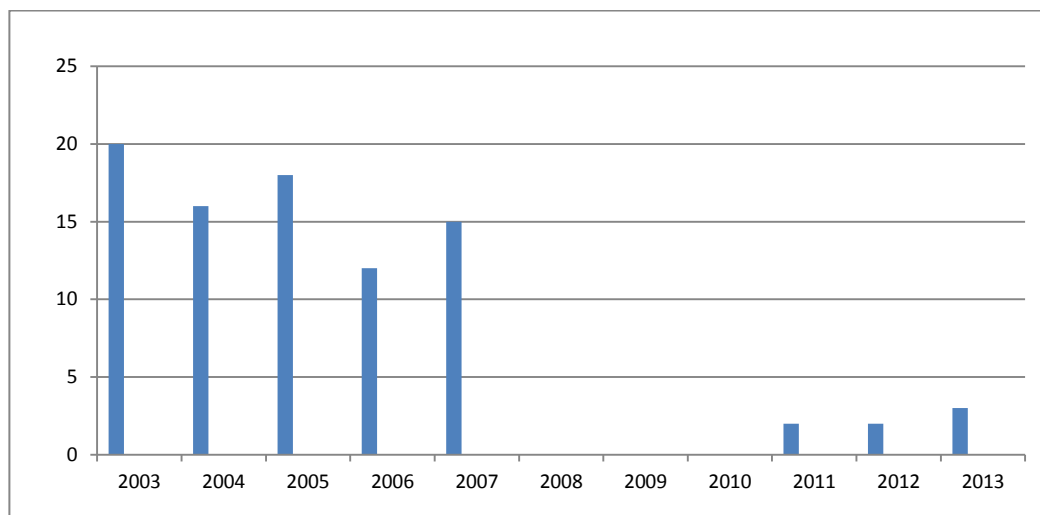
⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswa “S” kelas pada tanggal 25-06-2013

banyak waktu untuk dapat mengungkap masalah mereka dan Kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk memanggil siswa, walaupun Guru Pembimbing memiliki hak untuk melakukan pemanggilan tetapi waktu yang tersedia sangatlah terbatas karena siswa tidak boleh dirugikan dalam mengikuti pelajaran.

Menurut pemaparan Bu Moerbudi selaku guru BK:

“Kotak curhat ini digunakan guru BK untuk membantu siswa yang merasa kesulitan dalam mengungkapkan masalah secara lisan atau malu kepada guru BK karena berperasaan kalau dirinya datang ke ruangan dan bertemu guru BK dianggap siswa tersebut bermasalah atau berkasus.”⁷⁹

Grafik partisipasi siswa terhadap pelaksanaan
kotak curhat di SMPN 4 Surabaya
Tahun 2003-2013



Banyaknya Siswa yang Menggunakan Kotak Curhat

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bu Moerbudi (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl pada tgl 24-06-2013

Dapat dilihat dari grafik di atas ditahun 2003 ada 20 permasalahan siswa yang diungkap melalui kotak curhat diantaranya, ada 10 siswa yang permasalahannya mengenai guru yang tidak disukai, 4 siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran, 4 siswa yang permasalahannya dengan temannya, dan 2 siswa mengenai masalah dengan keluarganya. Pada tahun 2004 ada 16 siswa diantaranya, 8 siswa mengenai permasalahan dengan teman, 4 siswa permasalahan dengan prestasi belajarnya menurun dan 4 siswa lainnya mengenai teman sekelasnya yang suka jail. Pada tahun 2005 ada 18 siswa diantaranya, 7 siswa yang tidak suka dengan guru pelajaran, 4 siswa mengenai permasalahan dengan orang tuanya, 3 siswa mengenai yang tidak suka dengan mata pelajaran, 3 siswa mengenai masalah dengan temannya, dan 1 siswa ada masalah dengan kesehatannya.

Pada tahun 2006 ada 12 permasalahan yang ada pada siswa yaitu ada 10 siswa mengenai masalah kesulitan belajar, dan 2 siswa mengenai konflik dengan teman. Tahun 2007 ada 15 permasalahannya adalah 7 siswa permasalahannya mengenai masalah belajar, 4 siswa mengenai masalah dengan keluarga, an 4 siswa lainnya mengenai masalah ekonomi. Dan pada tahun 2008 sampai 2010 tidak ada siswa yang memasukkan surat permasalahannya kedalam kotak curhat. Dan pada tahun 2011 hanya ada 2 siswa yang permasalahannya mengenai pelajaran yang tidak disukai. Tahun 2012 ada 2 siswa permasalahannya mengenai masalah dengan teman. Dan pada tahun 2013 ada dua siswa yang menceritakan

masalahnya melalui kotak curhat, yang permasalahannya adalah siswa yang prestasinya menurun karena tidak ada waktu luang dan tempat untuk belajar.

Dapat disimpulkan permasalahan siswa yang banyak diungkap melalui kotak curhat adalah permasalahan dengan teman.

Menurut pemaparan Bu Moerbudi selaku guru BK:

“Pada tahun 2013 di SMPN 4 Surabaya siswa yang menggunakan kotak curhat hanya ada dua siswa. Dikarenakan siswa sekarang lebih bisa terbuka untuk menceritakan masalahnya kepada orang lain, sahabat atau guru BK secara face to face agar permasalahan yang dihadapi bisa langsung diberikan saran atau solusi, dan dan kebanyakan siswa sekarang menggunakan perkembangan teknologi, media, dan tehnik-tehnik konseling yang ada di bimbingan konseling.⁸⁰

c. Cara Guru Bimbingan dan Konseling Menjawab Kotak Curhat

Setiap orang mempunyai cara berkomunikasi yang berbeda-beda dengan orang lain baik dengan cara verbal atau non-verbal sesuai yang diinginkan, begitu pula dengan cara guru BK mengkonselingi dengan membalas surat siswa melalui kotak curhat.

Ada beberapa cara guru BK di SMPN 4 Surabaya untuk membalas surat yang berisi permasalahan siswa.

Menurut pemaparan Bu Moerbudi selaku guru BK:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bu Moerbudi (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl pada tgl 24-06-2013

“Disini saya memberi pilihan untuk siswa yang menggunakan kotak curhat dalam proses konseling, diantaranya bagi siswa yang tidak menuliskan identitasnya atau menggunakan nama samaran diharuskan memberitahu bagaimana guru BK membalas surat tersebut apa dengan cara dititipkan kepada guru atau siswa yang bisa dipercaya untuk bisa menjaga rehasia, atau siswa tersebut ingin bertemu guru BK secara pribadi. Cara itu sama halnya dengan siswa yang memberitahukan identitasnya.⁸¹

Dari berbagai permasalahan siswa yang ungkap melalui kotak curhat kebanyakan dari siswa ingin bertemu secara pribadi dengan guru BK untuk menyelesaikan masalahnya.

Menurut pemaparan Bu Moerbudi selaku guru BK:

“Apabila ada siswa yang tidak menyantumkan identitasnya maka guru BK akan menginformasikan ke setiap kelas setelah jam pelajaran bimbingan dan konseling selesai, dan apabila permasalahan tersebut bersifat umum misalnya “ada siswa yang malak” maka guru BK akan mengumumkannya pada waktu upacara sekolah.⁸²

2. Permasalahan siswa yang diungkap melalui kotak curhat di SMPN 4 Surabaya

Setiap siswa mempunyai permasalahan yang berbeda-beda mulai dari masalah diri sendiri, keluarga atau lingkungan yang ada di sekolah. Dari masalah-masalah tersebut ada beberapa dari mereka yang dapat

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bu Moerbudi (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl pada tgl 24-06-2013

⁸² Hasil wawancara dengan Bu Moerbudi (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl pada tgl 24-06-2013

menyelesaikan masalahnya sendiri dan ada juga yang memerlukan bantuan dari orang lain dan ada siswa yang sulit untuk mengungkapkan masalahnya dengan orang lain.

Menurut pemaparan bu Moerbudi selaku guru BK:

“Dimasa-masa remaja awal siswa selalu dihadapkan dengan permasalahan baik masalah pribadi, sosial, belajar, dan permasalahan dengan teman sebayanya. Dan disinilah siswa membutuhkan teman untuk menceritakan masalahnya dan membantu menemukan solusi dari permasalahannya tersebut.”⁸³

Permasalahan yang sering dihadapi siswa adalah Masalah sosial, Masalah pribadi diantaranya Masalah pengajaran atau belajar, Masalah pekerjaan, Masalah penggunaan waktu sengang, Tekanan teman sebaya, Perceraian, Kekerasan Fisik dan Orientasi seksual dan seksualitas.

Menurut pemaparan bu Moerbudi selaku guru BK:

“Siswa yang menggunakan kotak curhat kebanyakan permasalahan yang mereka ceritakan adalah masalah dengan teman sekelasnya dimana yang awalnya mereka sahabatan tapi sekarang tidak. Ada juga permasalahan siswa dengan guru dimana siswa tersebut tidak menyukai cara guru mengajar yang di anggap siswa membosankan, dan masalah yang ada di keluarga mereka.”⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan Bu Moerbudi (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl pada tgl 24-06-2013

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bu Moerbudi (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl pada tgl 24-06-2013

Dari permasalahan tersebut guru BK memberikan pilihan kepada siswa untuk diberikan konseling secara langsung (memanggil siswa ke ruangan BK) atau dengan memberikan surat balasan, bagi siswa yang menggunakan media kotak curhat.

Dengan siswa yang menggunakan kotak curhat untuk menceritakan masalahnya, siswa bisa lebih terbuka untuk menceritakan masalahnya kepada orang lain.

3. Peran guru bimbingan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat di SMPN 4 Surabaya

Dalam praktek bimbingan dan konseling di sekolah, seringkali guru pembimbing mendapat kesulitan pada siswa yang tidak berani berkomunikasi dengan guru pembimbing mengenai masalah yang sedang dihadapinya sehingga asas-asas kesukarelaan dan keterbukaan tidak bisa terpenuhi. Hal ini dapat disebabkan masalah yang dhadapi siswa tersebut sangat pribadi sehingga siswa merasa malu datang ke ruangan BK.

Guru BK memberikan arahan kepada siswa untuk tidak segan-segan menceritakan permasalahannya kepada guru BK baik secara langsung atau tidak langsung.

Peran guru bimbingan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat, menurut pemaparan Bu Moerbudi selaku guru BK:

“Pada saat siswa masuk sekolah di SMPN 4 Surabaya terlebih dahulu siswa diperkenalkan dengan bimbingan dan konseling, yang bertujuan agar mereka lebih mengenal bimbingan dan konseling dan merubah angapan siswa mengenai guru BK sebagai polisi sekolah, tapi itu hanya sebatas pengenalan kepada siswa, karena bimbingan dan konseling sudah ada jam tetap muka dikelas.⁸⁵

Hal ini menunjukkan bahwa konselor/guru pembimbing sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi (materi bimbingan dan konseling) kepada siswa sebagai penerima informasi. Penyampaian informasi ini dapat melalui cara-cara biasa seperti berbicara kepada siswa, atau melalui perantara yang disebut sebagai media.

Menurut pemaparan Bu Moerbudi selaku guru BK:

“Selain itu guru BK juga memperkenalkan kepada siswa layanan, kegiatan dan sarana yang ada di bimbingan konseling di tiap-tiap kelas. Salah satu sarana yang ada di SMPN 4 Surabaya adalah kotak masalah atau bisa disebut kotak curhat, agar lebih bersahabat untuk mengajak siswa yang merasa ingin mendapatkan pelayanan untuk mengatasi masalahnya.⁸⁶

Guru BK memberikan kemudahan kepada siswa yang masih takut terhadap guru BK untuk menceritakan masalah yang dihadapi siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir untuk memanfaatkan media yang ada di sekolah.

Hasil wawancara dengan Bu Moerbudi (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl pada tgl 24-06-2013

Hasil wawancara dengan Bu Moerbudi (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl pada tgl 24-06-2013

Menurut pemaparan Bu Moerbudi selaku guru BK:

“Dengan adanya media kotak curhat yang ada di bimbingan konseling siswa-siswi yang takut dan malu untuk menceritakan masalahannya, baik masalah pribadi, sosial, belajar dan lain-lain kepada guru BK berkurang dan siswa bisa lebih terbuka dengan guru BK sesuai dengan tugas guru BK yaitu untuk memberibantuan kepada individu (siswa) yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sendiri sehingga mereka sanggup mengarahkan dirinya dan membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangan remaja akhir secara optimal sebagai makhluk tuhan, sosial, dan pribadi.⁸⁷”

Tidak hanya itu menurut pendapat siswa kelas VIII B ia mengatakan:

“Peran guru BK disekolah ini sudah maksimal, beliau selalu bersikap baik, berusaha mendekati diri kepada teman-teman setiap masuk kelas beliau juga selalu menginformasikan kepada teman-teman fungsi dari BK tersebut, mungkin dari teman-teman saja yang masih malu untuk curhat dan takut dianggap sebagai anak bermasalah kalau masuk keruangan BK ada juga yang menganggap sepele hal tersebut sehingga tidak terlalu dianggap oleh siswa di SMPN 4 Surabaya.⁸⁸”

C. Analisis Data

1. Gambaran keberadaan kotak curhat di SMPN 4 Surabaya

Kotak masalah juga bisa digunakan sebagai sarana pengumpul informasi/data tentang permasalahan dan pertanyaan dari konseli. Siswa yang

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bu Moerbudi (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl pada tgl 24-06-2013

⁸⁸ Hasil wawancara dengan siswa “S” kelas pada tanggal 25-06-2013

merasa malu untuk mengungkapkan permasalahan dan pertanyaan yang dimilikinya secara langsung, kemudian berdasarkan data tersebut konselor dapat mempertimbangkan materi layanan BK yang tepat untuk digunakan (sesuai dengan kebutuhan konseli). Dan kotak masalah harus sering dibuka, syukur setiap hari seperti kotak surat yang terdapat di depan kantor pos. Apabila tidak ada suratnya, maka konselor berupaya bagaimana kotak masalah itu ada suratnya seperti seorang pengelola/pegawai pos. Konselor aktif memeriksa dan memperhatikan kotak masalah setiap hari dan jangan sampai dibiarkan saja, yang ternyata mungkin terdapat surat di kotak masalah yang berisi keluhan, permasalahan dan siswa ingin mendapatkan bantuan konseling karena beratnya masalah yang dihadapi.⁸⁹

Keberadaan kotak curhat di SMPN 4 Surabaya cukup membantu guru BK dalam proses bimbingan dan konseling. adanya kotak masalah ini siswa yang merasa malu atau takut mengemukakan masalah dan pertanyaan yang dimilikinya secara langsung kepada guru bimbingan dan konseling dapat menyampaikannya lewat kotak masalah. Dan kotak masalah ini di buka dua minggu sekali oleh guru BK.

2. Permasalahan siswa yang diungkap melalui kotak curhat di SMPN 4

Surabaya

Masalah adalah problem yang dihadapi oleh para remaja, akibat perbuatan-perbuatan yang terjadi pada dirinya yang harus dipecahkan dengan

⁸⁹ <http://bk-komprehensif.blogspot.com/2011/12/kotak-masalah-sebagai-media-bk.html>

baik agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Sebagian besar siswa disebabkan karena berfikir bahwa ruangan BK hanya untuk anak yang bermasalah saja, dan sebagian siswa takut dianggap sebagai anak yang bermasalah dengan teman mereka apabila datang ke ruangan BK.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk menggunakan kotak curhat adalah sebagai berikut:⁹⁰

1. Siswa merasa malu untuk mengungkapkan masalahnya, lebih banyak siswa yang memiliki sifat tertutup maka dalam wawancara konseling dibutuhkan lebih banyak waktu untuk dapat mengungkap masalah mereka.
2. Kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk memanggil siswa, walaupun Guru Pembimbing memiliki hak untuk melakukan pemanggilan tetapi waktu yang tersedia sangatlah terbatas karena siswa tidak boleh dirugikan dalam mengikuti pelajaran.
3. Tidak adanya tempat yang memenuhi syarat untuk melakukan wawancara konseling, diperlukan tempat yang dapat mendukung terhadap azas kerahasiaan dan kenyamanan siswa dalam proses konseling.
4. Adanya keterbatasan kemampuan dan keterampilan dari tenaga/petugas BK, tidak semua sekolah memiliki tenaga profesional (konselor), banyak guru yang diberi tugas tambahan memberikan

⁹⁰ <http://kiasinterest.blogspot.com/2009/09/model-pelayanan.html>

layanan BK di sekolah sehingga layanan konseling secara benar tidak dapat diberikan.

Sesuai dengan penyajian diatas permasalahan siswa yang diungkap melalui kotak curhat di SMPN 4 Surabaya hanya ada dua siswa, yang permasalahannya mengenai kesalahfahaman dengan sahabatnya dan siswa yang prestasinya menurun karena tidak ada waktu luang dan tempat untuk belajar, dari permasalahan tersebut ada siswa yang menyantumkan identitasnya dan ada yang tidak menyantumkan identitasnya. Dan siswa menuliskan guru BK harus membalas surat dan dititipkan kepada siapa, atau bertemu langsung dengan guru BK.

Kebanyakan siswa yang mengungkapkan masalah melalui kotak curhat karena Siswa merasa malu untuk mengungkapkan masalahnya dan dianggap sebagai anak yang bermasalah dengan teman mereka apabila datang keruangan BK.

3. Peran guru bimbingan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat di SMPN 4 Surabaya

Di sini memang terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling selalu mesosialisasikan program bimbingan dan konseling pada saat jam pelajaran bimbingan dan konseling. Tidak hanya menyediakan instrumen atau media, peran guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat salah satunya adalah kepribadian kepribadian konselor,

seorang konselor harus mempunyai kepribadian yang baik agar siswa tidak takut untuk berkonsultasi atau mengungkapkan permasalahannya dengan guru BK disekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat antara lain adalah: menyediakan media yang ada di bimbingan dan konseling, menginformasikan atau mensosialisasikan saat jam pelajaran instrumen atau media-media bimbingan dan konseling yang bisa di gunakan siswa.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat antara lain:

- a. Menginformasikan media dan sarana bimbingan dan konseling.
Informasi dari guru bimbingan dan konseling tentang media yang ada di bimbingan dan konseling kepada siswa adalah sesuatu yang amat penting hal ini akan sangat mendorong para siswa untuk mengenal media-media apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh siswa guna membantu para siswa mencapai tujuan pendidikan dan perkembangannya yang optimal.
- b. Menyediakan media untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kita dapat mempergunakan beberapa alat bantu, terutama dalam rangka mengungkapkan “apa yang ada” pada diri seseorang serta mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan

dengan masalah yang dialami seseorang.⁹¹ Diataranya alat bantu tersebut adalah, Penyelenggaraan kartu pribadi, Penyelenggaraan kelompok belajar, Penyelenggaraan kotak masalah, Penyelenggaraan papan bimbingan dan Penyelenggaraan Problem check list.

- c. Keperibadian konselor, Virginia Satir menemukan beberapa karakteristik konselor diantaranya adalah: (1) resource person, artinya konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. Konselor bukanlah pribadi yang maha kuasa yang tidak mau berbagi dengan orang lain; (2) model of communication, yaitu bagus dalam berkomunikasi, mampu menjadi komunikator yang terampil. Dia bukan orang yang sok pintar dan mengejar pamor sendiri. Dia mampu menghargai orang laon dan dapat bertindak sesuai dengan realita yang ada baik pada diri maupun dilingkungan.⁹²

⁹¹ Ibid hal 82

⁹² Sofysn S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktik*, (Bandung; CV. Alfabeta, 2007), hal 79